

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Cedera kepala (trauma kepala) merupakan kondisi dimana struktur kepala mengalami benturan dari luar dan berpotensi menimbulkan gangguan pada fungsi otak. Beberapa kondisi pada cedera kepala meliputi luka ringan, memar di kulit kepala, bengkak, perdarahan, dislokasi, patah tulang tengkorak dan gegar otak, tergantung dari mekanisme benturan dan parahnya cedera yang dialami (Smletzer,2016).

Nyeri kepala pada pasien cedera kepala ringan disebabkan oleh perubahan neurokimia meliputi depolarisasi saraf, pengeluaran asam amino pada neuro transmitter yang berlebihan, disfungsi serotogenik , gangguan opiate endogen. Gejala klinis nyeri pada pasien cedera kepala ringan terdapat beberapa tipe yaitu : nyeri kepala migraine, nyeri kepala kluster, nyeri kepala cercicogenik dari hasil penelitian didapatkan hasil 37 % pasien mengalami nyeri kepala tension, 27 % migraine dan 18 % cercicogenik dan gejala nyeri akan terus dialami oleh pasien sampai 1 tahun (Lenaerts and Couch, 2017).

Akibat trauma kepala pasien dan keluarga mengalami perubahan fisik maupun psikologis, asuhan keperawatan pada penderita cedera kepala memegang peranan penting terutama dalam pencegahan komplikasi.Komplikasi dari cedera kepala adalah infeksi, perdarahan.Cedera kepala berperan pada hampir separuh dari seluruh kematian akibat

trauma. Cedera kepala merupakan keadaan yang serius. Oleh karena itu, diharapkan dengan penanganan yang cepat dan akurat dapat menekan morbiditas dan mortalitas penanganan yang tidak optimal dan terlambatnya rujukan dapat menyebabkan keadaan penderita semakin memburuk dan berkurangnya pemilihan fungsi (Fauzi, 2017).

Di Puskesmas Simpang Empat pada tahun 2019 menurut wawancara dengan beberapa perawat yang menjadi sepuluh besar adalah cedera kepala akibat kecelakaan lalu lintas. Ini terjadi karena ketidaktertiban berlalu lintas para masyarakat, Hasil rekam medik tercatat dari sepuluh kasus penyakit di Puskesmas Simpang Empat sebanyak 37,98% adalah penyakit cedera kepala, yang terbagi menjadi 15,05% cedera kepala ringan, 19,12% cedera kepala sedang, 3,81% cedera kepala berat.

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018, jumlah data yang dianalisis seluruhnya 1.027.758 orang untuk semua umur. Adapun responden yang tidak pernah mengalami cedera 942.984 orang dan yang pernah mengalami cedera 84.774 orang. Sebanyak 34.409 kasus cedera disebabkan karena transportasi sepeda motor, yang menjadi penyebab cedera kedua tertinggi (40,6%) setelah jatuh (40,9%). Prevalensi cedera secara nasional adalah 8,2% dan prevalensi angka cedera yang disebabkan oleh sepeda motor di Sumatera Barat 49,5%. Prevalensi cedera tertinggi berdasarkan karakteristik responden yaitu pada kelompok umur 15-24 tahun (11,7%) dan pada laki-laki (10,1%) (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

1.2 Tujuan

1. Umum

Untuk memperoleh gambaran dan pengalaman nyata pada asuhan keperawatan masalah ketidakefektifan perfusi jaringan serebral pada orang dewasa dengan Cidera Kepala Ringan (CKR).

2. Khusus

- a. Mampu menyajikan data sampai dengan menegakan analisis data.
- b. Mampu merumuskan diagnosa keperawatan pada pasien dengan cidera kepala ringan
- c. Mampu merumuskan rencana tindakan keperawatan pada pasien dengan cedera kepala ringan.
- d. Mampu melakukan Evaluasi Keperawatan pada pasien dengan cidera kepala ringan.
- e. Mampu mendokumentasikan asuhan keperawatan pada pasien dengan cidera kepala ringan

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat saya rumuskan masalah sebagai berikut: Asuhan Keperawatan Pada Tn.” Y T“ Dengan Gangguan Sistem Persyarafan Di Puskesmas Rawat Inap Simpang Empat Kecamatan Simpang Empat

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis studi kasus ini adalah untuk pengembangan ilmu keperawatan dalam pembuatan Asuhan Keperawatan tentang klien cedera kepala ringan agar perawat mampu memenuhi kebutuhan dasar pasien selama di rawat di puskesmas.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi masyarakat sebagai bahan masukan dalam melakukan asuhan keperawatan kepada pasien cedera kepala khususnya penanganan nyeri.
2. Sebagai referensi dan wacana dalam perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang keperawatan pada pasien cedera kepala.
3. Mampu memberikan asuhan keperawatan secara komprehensif kepada pasien dengan nyeri akut akibat cedera kepala
4. Karya tulis ilmiah ini dapat memberikan informasi bagi klien dan keluarga mengenai penatalaksanaan atau tindakan keperawatan yang dapat dilakukan untuk mengatasi nyeri pada klien.
5. Pasien dan keluarga mendapatkan informasi dan pengetahuan tentang cara mengontrol nyeri akibat cedera kepala.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan akan diuraikan secara singkat dalam bentuk bab dan sub bab penulisan karya tulis, maka penulis akan menyusun menjadi 5 bab, yaitu:

BAB 1 : Pendahuluan terdiri dari latar belakang, tujuan penulisan, perumusan masalah, manfaat penulisan dan sistematika penulisan

BAB II :Landasan teori terdiri dari konsep dasar (definisi,etiologi, patofisiologi, tanda dan gejala, penatalaksanaan) konsep asuhan keperawata terdiri dari (pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan keperawatan,evaluasi)

BAB III :Tinjauan kasus terdiri dari pengakajian, diagnose keperawatan,perencanaan keperawatan, evaluasi.

BAB IV :Pembahasan terdiri dari pengkajian,diagnosa keperawatan,perencanaan keperawatan dan evaluasi

BAB V : Penutup terdiri kesimpulan dan saran